

**PENGARUH SIKAP SISWA TENTANG PEMBELAJARAN FIQIH,
MOTIVASI BELAJAR, DAN *COGNITIVE STYLE* TERHADAP HASIL
BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI WONOKROMO
YOGYAKARTA**



Oleh:
ZULKARNAIN, S.Pd.I
NIM: 1520010055

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulkarnain, S.Pd.I.

NIM : 1510020054

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Zulkarnain, S.Pd.I

NIM: 1520010054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkarnain, S.Pd.I

NIM : 1520010054

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Zulkarnain, S.Pd.I

NIM: 1520010054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

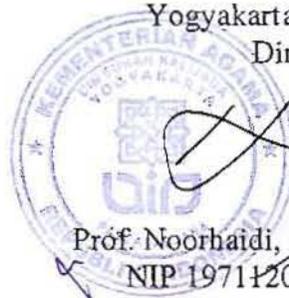
Tesis Berjudul : PENGARUH SIKAP SISWA TENTANG
PEMBELAJARAN FIQIH, MOTIVASI BELAJAR, DAN
COGNITIVE STYLE TERHADAP HASIL BELAJAR
FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI
WONOKROMO YOGYAKARTA

Nama : Zulkarnain
NIM : 1520010054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 12 April 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(MA)

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih,
Motivasi Belajar, dan *Cognitive Style* Terhadap Hasil
Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Negeri Wonokromo
Yogyakarta

Nama : Zulkarnain, S.Pd.I.
NIM : 1520010054
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Roma Ulinuha, M.Hum ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()

Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph. D. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 April 2017

Waktu : 14.00 s.d 15.22 WIB

Hasil/ Nilai : 92/ A-

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta

Yang ditulis oleh :

Nama : Zulkarnain, S.Pd.I.
NIM : 1520010054
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Pembimbing (



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5)

ABSTRAK

Zulkarnain, 2017. Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar, dan *Cognitive Style* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Pendidikan merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis. Keberhasilan di satuan pendidikan madrasah Tsanawiyah dalam mengantar peserta didik tidak lepas dari aspek-aspek yang terkait di dalamnya. Pendidikan menunjukkan tinggi kemajuan bangsa, dan aspek-aspek pendidikan sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai pada satuan pendidikan. Pada kemudiannya akan menentukan mutu pendidikan berkualitas yang maksimal oleh siswa, yaitu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui: (1) Pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo. (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo. (3) Pengaruh gaya kognitif terhadap hasil Belajar pelajaran Fiqih pada siswa Kelas VIII MTs Negeri Wonokromo. (4) Pengaruh antara sikap siswa tentang pembelajaran fiqih motivasi belajar dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 86 siswa, yang diambil dengan teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan, observasi, dokumentasi, wawancara dan Kuesioner. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS v. 16 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sikap siswa tentang pembelajaran fiqih masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata akhir 79.89%. (2) motivasi belajar masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata akhir 81.35%. (3) gaya kognitif dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata akhir 76.11%. (4) sedangkan tingkat signifikansi yang di dapat $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan, yang artinya ada pengaruh yang signifikan di antara kedua variabel, diartikan bahwa ada pengaruh yang positif antara sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fiqih artinya semakin tinggi atau semakin baik pengaruh yang positif antara sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fiqih maka akan dihasilkan prestasi yang baik.

Kata kunci: *sikap siswa, motivasi belajar, gaya kognitif dan hasil belajar*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْاِيْمَانِ وَالْاِسْلَامِ . اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللّٰهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ
اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar dan *Cognitive Style* Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Negeri Wonokromo Yogyakarta”. Teriring sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini sangat memberikan pengalaman baru dan dengan penuh perjuangan yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan ternah terwujud dan berhasil dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Arah, bantuan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan merupakan sebuah hadiah yang sangat penting dan berharga bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D., selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A.,Ph.D, selaku ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dan selaku penguji yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan tesis ini. beserta stafnya yang telah bersedia untuk memudahkan segala urusan administrasi penulis sampai selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada dosen-dosen yang telah mengampu matakuliah pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Terimakasih banyak atas segala curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki pandangan berpikir yang baru yang belum pernah diperoleh oleh penulis sebelumnya.
6. Ayah dan Bundaku tercinta (Ibrahim H.Is dan Sumanti) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta mendoakanku dengan penuh kesabaran, penuh cinta, dan kasihnya kepada penulis, adik-adikku (Muhammad Najib, SH, dan Muhammad Syafi'i) tersayang yang selalu tetap membantu setiap langkah perjuangan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi jenjang Magister (S2).

7. Teman-teman kelas Psi.PI Reguler angkatan 2015 yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan motivasi selama mengenyam pendidikan yang telah banyak memotivasi penulis, sehingga tesis ini terselesaikan.
8. Teman-teman kos Wisma Fajar (Kos Ibu Ifah) Muhammad Umar Abdullah Lampung, Ade Kurnia Lubis Medan, Ahmad Hafidz Habiburrahman Kendal, Imam Hanafi Madura, Lukman Farizi Madura, Irwan Ledang Ternate, Ahmad Sauqi Hidayatullah Lamongan, Iflih Lombok, dan Zainul Holil Lombok, yang telah menjadi teman curhat dan mengukir kebahagiaan bersama di Istana Rantau ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tesis ini masih membutuhkan perbaikan untuk kedepannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif menjadi hal yang sangat penulis butuhkan. Akhirnya peneliti berharap agar tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan dan bagi perkembangan keilmuan selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Penulis,

Zulkarnain, S.Pd.I.
NIM. 1520010054

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATAPENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka	18
E. Kerangka Teoritis	22
F. Kerangka Berpikir	43
G. Hipotesis	45
H. Sistematika Pembahasan	46

BAB II LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar	48
1. Definisi Hasil Belajar	48
2. Macam-Macam Hasil Belajar	51
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	53
4. Teori Pembelajaran	56
2. Pelajaran Fiqih	59
1. Definisi Pelajaran Fiqih	59
2. Tujuan Pelajaran Fiqih	59
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	61

5. Metode Pelajaran Fiqih	62
3. Sikap	64
1. Definisi Sikap	64
2. Ciri-Ciri Sikap	66
3. Komponen Sikap	67
4. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	68
4. Motivasi Belajar	70
1. Definisi Motivasi Belajar	70
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	73
3. Fungsi Motivasi Belajar	74
4. Peran Motivasi Belajar	75
6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	76
7. Teori Motivasi	78
5. Gaya Kognitif	84
1. Definisi Gaya Kognitif	84
2. Macam-Macam Gaya Kognitif	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Peneltian	92
B. Tempat dan Waktu Penelitian	93
C. Subjek dan Objek Penelitian	93
D. Populasi dan Sampel	94
E. Variabel Penelitian	95
6. Definisi konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	96
G. Teknik Pengumpulan Data	102
H. Teknik Pengujian Instrumen	105
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	107
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	115
1. Letak Geografis MTs Negeri Wonokromo	115
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Wonokromo	115

3. Struktur Organisasi	119
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Wonoromo	119
B. Analisis Data Penelitian	121
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	121
1. Analisis Deskriptif	128
a. Analisis Deskriptif Variabel X	128
b. Analisis Deskriptif Variabel Y	159
2. Uji Prasyarat	165
a. Uji Normalitas	165
b. Uji Linieritas	170
3. Uji Hipotesis	173
a. Uji Korelasi Sederhana	173
b. Uji Regresi Linier Sederhana	175
c. Uji F atau Simultan	177
d. Uji Diterminasi	178

BAB V PENUTUP

A. <i>Simpulan</i>	180
B. <i>Saran</i>	182

DAFTAR PUSTAKA	184
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sebagai pewaris budaya melalui pendidikan yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma-norma serta adat kebiasaan dan berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya pada suatu generasi ke generasi berikutnya. Perubahan kelembagaan pendidikan madrasah di Indonesia menurut Karl Steernbrink pada umumnya bermula dari pesantren dan bisa dianggap sebagai perkembangan lebih lanjut atau pembaharuan dari lembaga pesantren atau surau. Pembaharuan yang dimaksud menurut Karl Steernbrink meliputi tiga hal, yaitu usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren, penyesuaian dengan sistem pendidikan Barat, dan upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.¹

Dengan terbitnya UU No. 20 tahun 2003 maka dapat diketahui bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang kini ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional yang diawali dengan munculnya SKB tiga menteri telah menandakan eksistensi madrasah semakin kuat beriringan dengan madrasah umum dan merupakan langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status ,nilai ijazah maupun kurikulumnya. Hal tersebut juga selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan

¹ Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3ES, 1986), 117.

Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan pada dasar yang diselenggarakan bertujuan untuk Mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, yang merupakan perluasan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh dan diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan wajib belajar pendidikan menengah atas (SMP/MTs). Madrasah Tsanawiyah diperkenalkan untuk menumbuhkan dan memupuk kreativitas dalam mendayagunakan sumber daya alam yang tersedia dan pengenalan penciptaan Allah SWT. Dengan demikian diharapkan mampu membentuk peserta didik harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Malik Fadjar:”Madrasah yang bervisi kualitas selalu memperbaharui ke arah pengembangan, dengan tetap tidak melupakan kesiapan fisik dan non fisik yang ada”.³ Misalnya dari segi fisik berupa kesiapan gedung, ruangan dan fasilitas yang benar-benar berdasarkan konsep tata ruang dan pemanfatannya, sedangkan dari non fisik berupa pembaharuan berbagai segi dari manajemen, materi, samapai pada operasional, termasuk yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), 11.

³ Malik Fadjar, *Visi Pembangunan Pendidikan Islam*, (Jakarta:LP3NI, 1998), 157.

Proses kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang maksimal maka *stake holder* pendidikan harus mengetahui dan memahami berbagai hal yang bisa mempengaruhi proses belajar mengajar. Dewasa ini cenderung melupakan bahwa hakikat pendidikan adalah belajar siswa dan bukanlah mengajarnya guru.⁴ Keberhasilan di satuan pendidikan madrasah Tsanawiyah dalam mengantar peserta didiknya tidak akan dapat lepas dari komponen yang terkait di dalamnya. Tingginya partisipasi komponen-komponen pendidikan menunjukkan tingginya pemahaman akan pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa, dan tingginya partisipasi komponen-komponen pendidikan juga sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai pada satuan pendidikan, dan pada gilirannya akan menentukan mutu pendidikan berkualitas yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal termasuk kegiatan yang paling penting. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana aktivitas belajar mengajar dilaksanakan. Pendidikan itu sendiri dimaksudkan untuk melahirkan manusia-manusia yang berkualitas, yakni pembentukan manusia seutuhnya dalam

⁴ Sudarsono Sudirjo dkk, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 31.

arti manusia yang dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia, serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk beragama.⁵

Perumusan tujuan-tujuan pengajaran sebaik apa pun tidak akan mungkin dapat diketahui hasilnya tanpa diadakan penilaian terhadap kemajuan atau keberhasilan. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa itu telah mampu menyesuaikan dirinya memanfaatkan apa yang ada di lingkungan hidupnya. Hasil belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu hasil belajar memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Kualitas dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.⁶

Pada umumnya, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djaali “faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, emosional kesehatan, sikap atau budi pekerti, dan gaya kognitif mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan

⁵ M.Amin Thaib dkk, *Standar Supervisi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Ditmapenda, 2005), 23.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 167.

pembelajaran. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dimana salah satunya sikap dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar sikap dan motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya sikap dan motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, sikap dan motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.

Peserta didik tentunya mempunyai sikap yang sangat beragam berbeda dengan teman sekolahnya terhadap pembelajaran fiqih. Sikap siswa/siswi merupakan kecenderungan bertingkah laku siswa/siswi dengan pembelajaran Fiqih yang positif mempengaruhi cara belajar sehingga dimungkinkan siswa/siswi akan lebih giat belajar dan pada akhirnya kemungkinan prestasi yang didapat juga lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.⁸

Menurut Slameto sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai,

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 99.

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 5.

pemahaman siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.⁹

Menurut Sardiman motivasi belajar dorongan yang ada dari dalam diri siswa, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.¹¹ Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya di ciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 190.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), 73.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), 239.

Salah satu aspek dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi merupakan suatu pendorong yang dapat mengubah energi dalam peserta didik ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tentu tidak dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut muncul karena setiap individu memiliki perbedaan. Dimensi-dimensi perbedaan individu adalah inteligensi, kemampuan berpikir logis, kreativitas, gaya kognitif, kepribadian, nilai, sikap, dan minat. Salah satu karakteristik pembelajar yang penting untuk diketahui dan diperhatikan oleh pendidik adalah gaya kognitif. Gaya kognitif (*cognitive style*) merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.¹² Menurut Shirley dan Anita menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.¹³

Gaya kognitif (*cognitive style*) siswa sangat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran yang optimal, oleh sebab itu gaya kognitif (*cognitive style*) siswa perlu dipertimbangkan dalam setiap pembelajaran, terutama sekali dalam pembelajaran fiqih. Gaya kognitif (*cognitive style*) pada

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi baru Dalam Psikologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 185.

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru Dalam Psikologi Dalam Pembelajaran*, 186.

dasar yang membedakan antara individu selama mereka berinteraksi dengan unsur-unsur dari situasi, dan juga merupakan pendekatan penting untuk memahami dan secara pribadi.

Menurut Sternberg dan Elena gaya kognitif adalah jembatan antara kecerdasan dan kepribadian. Gaya kognitif (*cognitive style*) digambarkan sebagai kestabilan dimensi kepribadian yang mempengaruhi sikap, nilai, dan interaksi sosial. Gaya kognitif mengacu pada perbedaan karakteristik seseorang dalam menanggapi, memproses, menyimpan, perbedaan dalam perilaku kognitif, berpikir, dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis situasi lingkungan dan aktivitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Berdasarkan aspek psikologis gaya kognitif menjadi dua jenis, yaitu : gaya *field dependent* dan gaya *field-independent*. Gaya *field-dependent*, siswa/siswi dengan gaya ini cenderung mempersepsi suatu pola sebagai sebagai suatu keseluruhan, sukar baginya untuk memusatkan pada satu aspek situasi atau menganalisis suatu pola menjadi bermacam-macam bagian. Gaya *field-independent*, siswa/siswi yang bergaya ini cenderung mempersepsi bagian-bagian yang terpisah dari suatu pola menurut komponen-komponennya.¹⁵ Gaya kognitif (*cognitive style*) salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Gaya kognitif (*cognitive style*) merupakan gaya seseorang dalam berfikir yang melibatkan kemampuan kognitif dalam kaitannya dengan

¹⁴ Sternberg, dan Elena L.G. 1997. "Are Cognitive Styles Still in Style?". *American Psychologist Association*, Volume 52 No. 7. 700 – 712.

¹⁵ Hamzah B. Uno Dkk, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2014), 73.

bagaimana individu menerima, menyimpan, mengolah dan menyajikan informasi dimana gaya tersebut akan terus melekat dengan tingkat konsistensi yang tinggi yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendekatan proses belajar siswa dalam memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran memiliki cara yang berbeda. Setiap siswa memiliki cara sendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Perbedaan antar pribadi siswa yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman dikenal dengan gaya kognitif. Gaya kognitif mempengaruhi pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa mempelajari materi fiqh dengan menyenangkan serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di kelas dalam proses pembelajaran fiqh. Gaya kognitif sebagai perilaku belajar, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara siswa dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah pembelajaran fiqh. Dalam mencapai kompetensi belajar fiqh, gaya kognitif siswa perlu diketahui pada awal permulaan pembelajaran, karena semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran bergerak secara dinamis dalam mencapai kompetensi belajar yang diharapkan.

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Pembelajaran Fiqih bukan pembelajaran yang pasif, di mana tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru, sedangkan siswa hanya dipandang sebagai objek menerima apa yang diberikan guru. Tetapi pembelajaran Fiqih lebih menekankan pada pembelajaran aktif, dimana siswa dipandang sebagai subjek dan objek. Pada proses pembelajaran siswa mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mata pelajaran Fiqih bagian mata pelajaran yang sangat penting diantara pembelajaran pendidikan Agama Islam, disamping pelajaran ini terdapat dalam bidang studi tersendiri dan termasuk pelajaran inti seperti PKN, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya. Dalam rangka menanamkan pemahaman akan pentingnya syariat-syariat agama dalam proses belajar mengajar terutama bagi peserta didik, maka pengetahuan tentang keutamaan pembelajaran Fiqih sangatlah penting. karena didalamnya membahas tentang praktek-praktek ibadah yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Di dalam kurikulum pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum secara terperinci dan menyeluruh kemudian siswa diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum agama

serta mampu mengamalkan praktek kehidupan sehari-hari.¹⁶ Tentu menyadari pentingnya pembelajaran Fiqih bagi siswa/siswi dalam belajar mengajar, sehingga siswa mampu menghubungkan pengalaman belajarnya di sekolah ke dalam lingkungan sehari-hari siswa. Sehingga dari proses belajar mengajar ini nantinya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian seperti yang tertuang dalam tujuan “Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional”.

MTs Negeri Wonokromo lembaga pendidikan Islam yang didalam kurikulumnya memusatkan mata pelajaran umum dan agama mata pelajaran wajib, dan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran Agama Islam lainnya, seperti Bahasa Arab, Al-qur’an-Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan lain-lain. Sebagai lembaga pendidikan Islam sudah tentu mengharapkan para siswa/siswinya mampu menguasai semua mata pelajaran di ajarkan di Madrasah. Di dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa mata pelajaran agama Islam merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang agama, mengembangkan ketaatan beragama, wawasan dan kesadaran beragama dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta merupakan madrasah yang mengalami peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas siswa baik intelektual. Peningkatan kuantitas siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masuk setiap tahun. Sedangkan peningkatan kualitas intelektual terlihat dari meningkatnya prestasi nilai ujian akhir sekolah (UAS) siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi belajar

¹⁶ A. Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 53.

yaitu ujian akhir sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisa Alfiah dan bapak Basuki Rahmat hasil nilai siswa MTs Negeri Wonokromo kelas VIII yang mendapat nilai diatas standar KKM (75) 65%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar (75) 35% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII ternyata Hal ini dibuktikan dengan nilai mata pelajaran Fiqih, mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan standar (KKM).¹⁷

Dalam proses belajar mengajar siswa tidak lepas dari faktor-faktor dalam dirinya baik internal maupun eksternal menerima materi yang disampaikan oleh guru. Faktor-faktor tersebut termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Padahal pada mata pelajaran Fiqih ini peserta didik dituntut belajar sesuai diharapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara Ibu Tami¹⁸ pembelajaran fiqih pada siswa/siswi kelas VII MTs Wonokromo disebabkan yang melatarbelakangi antara lain: *Faktor pertama*, sikap siswa sebagai pembelajar memiliki kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang positif dan ada pula yang negatif, hal ini ditampilkan siswa ketika dirinya dihadapkan pada suatu keadaan pembelajaran Fiqih. Sikap siswa kurang disiplin di dalam kelas saat pelajaran dimulai, misalnya siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, Saat belajar Fiqih cenderung ribut dan ngantuk dikelas pada pembelajaran Fiqih

Faktor Kedua motivasi, dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa di MTs Negeri Wonokromo terdapat sebuah

¹⁷ Anisa Alfiah dan Basuki Rahmat, Pengasuh/guru Fiqih di MTs Negeri Wonokromo, *Wawancara*, 14 November 2016.

¹⁸Tami Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri Wonokromo, *Wawancara*, 14 November 2016.

perbedaan yang menonjol yakni perbedaan latar belakang sekolah. Karena tidak semua siswa yang masuk di MTs Negeri Wonokromo berlatar belakang sekolah Islam, akan tetapi diantara mereka yang berlatar belakang dari sekolah umum yang belum paham benar tentang pelajaran fiqih. Berbeda dengan siswa/siswi yang mendominasi pernah belajar di pesantren. Ketika melakukan pembelajaran siswa /siswi mengerjakan soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan setoran hafalan dari pembelajaran Fiqih tersebut. Siswa yang pernah belajar di pesantren dan tinggal dipesantren tidak pernah heran dan tidak kaku. Siswa yang berlatar belakang dari sekolah umum saat menghadapi pelajaran fiqih mereka menjadi menyepelkan, menjadi malas belajar ketika pembelajaran berlangsung. Tentu guru mengarahkan dorongan belajar yang diharapkan. Suatu hal yang perlu ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap, menerima informasi, dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Pada siswa/siswi Adanya motivasi yang kurang kuat untuk menimbulkan sikap positif dengan suatu objek, karena motivasi yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. belajar jika akan menghadapi tes dan berpengaruh pada prestasi yang hasil yang diharapkan. Dengan pemberian motivasi belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, serta mampu mengontruksikannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Faktor ketiga, dalam proses pembelajaran yang tepat dikelas termasuk utama pengaruh metode, strategi pengajaran guru Fiqih sebagai ketentuan penting dalam suatu pembelajaran. Salah satu karakteristik siswa adalah gaya kognitif

yang merupakan cara siswa yang khas dalam belajar gaya kognitif siswa akan mempengaruhi pencapaian kompetensi mata pelajaran fiqih. Tentu perhatikan guru terhadap perbedaan karakteristik belajar siswa/siswi ikut berperan aktif terutama dalam faktor peran gaya kognitif (*cognitif style*) dalam belajar. Beberapa siswa menjadi cenderung sifat malas belajar terutama menghafal yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih sehingga perlu dorongan. Suatu hal yang perlu diketahui bersama adalah karakteristik siswa/siswi ini sangat tergantung pada gaya kognitif (*cognitif style*) belajarnya memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pembelajaran yang diharapkan. Karena gaya kognitif (*cognitif style*) setiap siswa/siswi tidaklah sama, hal ini sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhi individu itu sendiri dan perlu arahan bimbingan yang tegas oleh guru sehingga mempengaruhi individu itu sendiri baik secara internal maupun eksternal pada saat belajar maupun mengerjakan tugas siswa.

Berdasarkan kondisi-kondisi dari ketiga Faktor tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan menganalisis tentang perilaku belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam bidang studi pembelajaran fiqih. Tentu mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna guna membuktikan peningkatan hasil belajar Fiqih menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah serta lebih leluasa dalam melakukan eksplorasi, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tertanam pada kepribadian siswa menjadi sikap positif motivasi belajar baik, dan gaya kognitif tinggi dalam pembelajaran studi fiqih.

Dengan adanya unsur di atas akan berkaitan dengan tingkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sikap yang positif akan memiliki tingkat kegiatan belajar yang berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sikap negatif. Dengan demikian adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa diduga dapat mempengaruhi hasil belajar. Kemudian guru mengarahkan motivasi yang tinggi agar memiliki tingkat kegiatan belajar yang diharapkan dan memenuhi hasil belajar siswa yang berkualitas. Dengan demikian adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri anak diduga dapat mempengaruhi hasil belajar. Gaya kognitif belajar pada siswa/siswi dapat dilihat dari ciri karakteristik perilaku subjek, menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran, seperti kesenangan, ketekunan, usaha, kebersihan, keberhasilan, waktu menyelesaikan tugas, merenungkan pelajaran, ingin tahu, penuh perhatian, kompetisi, keyakinan dan kekuatiran akan gagal, merupakan faktor yang diperhatikan. Tentu adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar, dan *Cognitive Style* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Wonokromo”

B. Rumusan Masalah

Banyak faktor mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah sikap, motivasi dan gaya kognitif. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang akan diidentifikasi adalah dua variabel yaitu variabel sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar, dan gaya kognitif sebagai variabel bebas dan

hasil belajar sebagai variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi Masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo?
3. Apakah ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil Belajar pelajaran Fiqih pada siswa Kelas VIII MTs Negeri Wonokromo?
4. Seberapa Jauh pengaruh antara sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif terhadap hasil Belajar pelajaran Fiqih pada siswa Kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.

- d. Untuk menemukan pengaruh antara sikap siswa tentang pembelajaran fiqih motivasi belajar dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh penentu kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar studi fiqih. Kegunaan atau manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat diaktualkan, melengkapi dan memperluas khasanah teorinya yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelum dan selanjutnya.
- b. Memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktik,

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi institusi pendidikan terutama para pendidik dalam proses pembelajaran dan melakukan evaluasi prestasi belajar pada siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan evaluasi hasil belajar dan mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar

c Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua bisa mempraktekkan usaha motivasi membina dengan cara lebih memperhatikan seluruh faktor internal psikologi anaknya karena hal itu ternyata mempunyai pengaruh cukup besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, sebagaimana peraturan di akademik yang terkait dalam pembuatan/penulisan tesis yakni adanya sebuah kajian pustaka untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dan membatasi wilayah kajian. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku panduan dalam penyusunan tesis yakni kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertai atau karya lain yang merupakan hasil penelitian.¹⁹ Peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Pengamatan peneliti, penelitian mengenai pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar dan *cognitive style* terhadap hasil belajar fiqih di MTs Wonokromo, belum ada yang meneliti. Tetapi ditemui beberapa hasil penelitian yang membahas variabel penelitian tersebut:

¹⁹ Panduan Penulisan Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, 2.

1. Penelitian Tri Achmad Budi Susilo, meneliti “*Pengaruh Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Tanggulangin*”. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*, pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan lembar nilai hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan, ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,475 dan tergolong cukup tinggi dengan koefisien determinasi 0,2256, sehingga dapat dikatakan sikap siswa pada matematika berpengaruh 22,56% terhadap hasil belajar matematika, dan 77,44% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁰
2. Penelitian Jean Sarita dan Dian Agustia, meneliti “*pengaruh gaya kepemimpinan situasional, motivasi kerja dan Locus of control terhadap kepuasan kerja dan prestasi kerja auditor.*” Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional, motivasi kerja dan *Locus of control* terhadap kepuasan kerja dan prestasi kerja auditor. Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pertama (H_1) membuktikan bahwa gaya kepemimpinan situasional, motivasi kerja dan *locus of control* berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor. Sedangkan penelitian kedua (H_2) bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan *locus of control* berpengaruh terhadap

²⁰ Tri Achmad Budi Susilo, “*Pengaruh Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Tanggulangin*”, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3, No.1, 2015, 9

prestasi kerja auditor. Sedangkan (H_3) membuktikan bahwa kepuasaa kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor.²¹

3. Penelitian Muhammad Ihda Zulfikar, meneliti “*Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) tingkat motivasi kerja pegawai (2) tingkat kepemimpinan situasional (3) tingkat kinerja pegawai (4) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (5) pengaruh kepemimpinan situasioal kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan (6) pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tingkat motivasi kerja, kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru rata-rata berkategori sangat baik pada kisaran 78,10%, 92,20%, 99,20%. (2) motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 7,20%. (3) kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 15,20%, dan (4) motivasi kerja dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 17,40% selebihnya kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.²²

²¹ Jena Sarita dan Dian Agustia, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, motivasi Kerja dan Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor*, (E-jurnal: Digilib UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009)

²² Muhammad Ihda Zulfikar, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), xi

4. Penelitian Falah Anisa, meneliti “*Pengaruh Pengalaman Beragama Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Klaten*“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Beragama Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Klaten. Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengalaman beragama peserta didik kelas VIII secara umum baik terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan dalam kategori tinggi sebesar 56 (75,7%), kategori sedang sebesar 18 (24,3%). 2) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Klaten yang dikategori tinggi atau sangat baik sebanyak 28 (37,8%) dan kategori rendah atau tidak baik adalah sebanyak 9 (12,2%). 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman beragama dengan prestasi belajar dan hasil penelitian menunjukkan signifikansi pengaruh pengalaman beragama terhadap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Klaten diperoleh r_{hitung} sebesar 0,327 terletak pada interval 0.20-0.399 dan dengan kategori rendah.²³
5. Penelitian Atti Yudiernawati, dkk, meneliti mengenai “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Proses Keperawatan pada Pembelajaran Klinik Keperawatan Fakultas Kedokteran-Universitas Brawijaya*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (*problem based learning vs direct instruction*) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik. Dengan rancangan penelitian eksperimen semu pada

²³Falah Anisa, *Pengaruh Pengalaman Beragama Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Klaten*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, 95.

subjek mahasiswa Jurusan Keperawatan Malang, melalui teknik pengumpulan data berupa tes untuk gaya kognitif dan *performance assessment* untuk prestasi belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan pembelajaran langsung, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa dengan gaya kognitif yang berbeda, dan (3) tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan gaya kognitif mahasiswa terhadap prestasi belajar pembelajaran.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, memang ada tulisan ilmiah yang senada variabelnya dengan tema sikap, motivasi belajar dan gaya kognitif sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain, maka sepanjang pengetahuan peneliti berdasarkan dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan dapat dinyatakan berbeda. Akan tetapi penulis belum menemukan kajian secara khusus yang meneliti tentang tentang hubungan sikap siswa terhadap pelajaran fiqih, motivasi belajar dan *cognitive style* terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih di MTs Negeri Wonokromo. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk diterapkan kepada siswa dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut sehingga menjadikan siswa mempunyai sikap siswa, motivasi dan gaya kognitif (*cognitive style*) yang baik untuk peningkatan hasil belajar.

²⁴Atti Yudiernawati, dkk, mengenai “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Proses Keperawatan pada Pembelajaran Klinik Keperawatan Fakultas Kedokteran-Universitas Brawijaya*” Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 3 No. 1, 2015, 31-40.

E. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Secara psikologis, belajar suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁵

Menurut Dalyono belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, mengubah kebiasaan, mengubah sikap, mengubah keterampilan, dan mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.²⁶

Prestasi atau hasil belajar yang dikenal dengan istilah *achievement*, adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes pengukuran hasil belajar.²⁷ Menurut Muslich Mansur hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

²⁶ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2007), 49.

²⁷ Leslie J Briggs, *Intruccion Design Principls and Application*, (New Jersey: Englewood Cliffs.1997), 149.

pengalaman belajar.²⁸ Sedangkan Soetioe menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan mental pada diri pelajar atau modifikasi kecenderungan. Hal ini berarti bahwa tidaklah mungkin membicarakan tentang hasil belajar tanpa mengingat proses yang memberikan hasil itu.²⁹

Selanjutnya menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan yang tampak pada aspek-aspek tingkah laku siswa, antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, serta etis atau budi pekerti serta sikap.³⁰ Hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai apa yang dibelajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor

²⁸ Muslich Mansur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), 38.

²⁹ Samuel Soetio, *Psikolog Pendidikan Untuk Para Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta : F. Ekonomu UI, 1982), 83.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 30.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. 4, 22.

yang mempengaruhi. Menurut Ngalim Purwanto³² faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan:

- a. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum/bahan ajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

Sri Rumini³³ menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor dari dalam individu yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari individu meliputi faktor psikis dan faktor fisik.
 - a) Faktor psikis sebagai faktor dari dalam merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Adapun faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: minat, sikap, kecerdasan, bakat dan motivasi.
 - b) Faktor fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan segar jasmani dan rohaninya akan lain belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi. Karena siswa yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pelajaran.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 112.

³³ Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1993), 60.

2) Faktor dari luar individu meliputi faktor lingkungan, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi tidak satu faktor tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik tersebut. Dengan melalui latihan-latihan yang diberikan, guru akan memberikan pengalaman bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru bidang studi fiqih harus dapat berupaya meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar fiqih adalah dengan mendengar penjelasan guru, membaca buku buku yang berkaitan dengan fiqih, membuat ringkasan dari proses pembelajaran di sekolah, serta banyak mengulang pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. Siswa atas usaha yang dilakukan dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.

Kualitas keberhasilan belajar didasarkan atas tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi kemampuannya saat mengikuti pembelajaran dan serangkaian tes ulang dilakukan oleh guru setelah atau sewaktu pelajaran fiqih berlangsung. kemampuan yang di peroleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar fiqih yang di nilai melalui evaluasi hasil belajar. Dari hasil belajar fiqih tersebut dapat dilihat perubahan siswa terhadap penguasaan materi fiqih, kemampun berfikir sehingga dapat mengaitkan setiap bab materi, dan keterampilan motorik yang dapat mengaplikasikan dari pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat di peroleh setelah

melakukan kegiatan belajar fiqih. Tentu hasil belajar dapat dipengaruhi variabel lainnya, seperti sikap, motivasi, dan gaya kognitif.

2. Sikap Siswa

Sikap perilaku yang penting dalam psikologi hal ini cukup dimengerti jika dilihat dari segi pentingnya sikap didalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata sikap dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seringkali terjadi namun apabila penggunaan tersebut tidak diikuti dengan suatu objeknya maka akan mengaburkan makna dari kata sikap tertentu. Situasi internal yang dapat berpengaruh pada seseorang dalam melakukan kegiatan atau tindakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Gagne, bahwa sikap adalah suatu situasi internal yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu benda, orang atau peristiwa.³⁴ Sementara Allport dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek.³⁵ Sedangkan menurut Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.³⁶ sikap Menurut Rakhmat merupakan, penggunaan kata sikap harus diikuti dengan oleh kata “terhadap” atau “pada” objek sikap, sehingga apabila ada orang yang berkata “sikap saya positif”, kita harus mempertanyakan “sikap terhadap apa atau siapa”.³⁷ Sikap merupakan salah satu faktor yang

³⁴ Robert M. Gagne dan Marcy Dfriscoll, *Essentials of Learning For Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1988), 58.

³⁵ Robert K. Gable, *Instrument Development in Affective Domain*, (Boston : Kluwer)

³⁶ Wyne Harlen, *Teaching and Learning Primary Science*, (London: Raw Publisher, 1985),

³⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikolog Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), 40.

mempengaruhi hasil belajar, sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan objek yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari yang akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan untuk bertindak, karena pada dasarnya sikap merupakan proses tertutup dari dalam diri manusia dan akan bekerja bila berhadapan dengan suatu objek.

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling terkait satu sama lain. Ahmadi berpendapat bahwa sikap melibatkan tiga dimensi komponen³⁸ yakni: Ketiga komponen tersebut adalah komponen kognisi, komponen afeksi, dan komponen konasi.

- a. Komponen kognisi, aspek ini akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang obyek tersebut. Dengan aspek ini seseorang memberikan penilaian dengan sikap positif, jika dia menganggap bahwa obyek tersebut berguna maka dia mau menerimanya. Sebaliknya bila dia menganggap bahwa obyek tersebut tidak berguna maka sikap negatiflah yang muncul.
- b. Komponen *afektif*, menunjukkan aspek emosional Ia akan menjawab pertanyaan apa yang dirasakan seseorang tentang obyek atau stimulus yang datang kepadanya. Dengan aspek ini individu yang dirasakan dengan obyek

³⁸ Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik untuk Guru dan Calon Guru*, (Bandung : Armico, 2003), 164.

psikologis berdasarkan emosinya sehingga menimbulkan perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

- c. Komponen *behavior* atau *konasi*, kecenderungan untuk bertindak laku. aspek ini akan menjawab pertanyaan bagaimana persiapan atau kesediaan untuk bertindak terhadap obyek stimulus.. Dengan demikian, apa yang dipikirkan oleh komponen kognisi dan apa yang dirasakan komponen afeksi akan menentukan bagaimana komponen konasi mewujudkannya dalam perilaku yang nyata.

Sikap selalu berkenan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek disertai dengan perasaan positif atau negative. Sikap ini kemudian mendasari dan dorongan kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lain berhubungan. Sehubungan dengan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditemukan unsur yang hampir sama pada sikap, yaitu sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap rangsangan baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Sikap terhadap proses pembelajaran pendidik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya diperjelas oleh Rakhmat bahwa sikap mempunyai daya dorongan atau motivasi. Sikap bukan hanya rekan masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus memilih atau tidak memilih suatu masalah dari berbagai masalah yang dihadapi. Sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan dan tidak menyenangkan. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar karenanya sikap dapat diperteguh atau diubah.³⁹

Menurut Slameto sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuam yang akan dicapai. Pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.⁴⁰

Dikemukakan oleh Slameto, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah:

- a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan,
- b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang,
- c. Bekerjanya atas selektivitas informasi yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada,
- d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan,

³⁹ Jalaludin Rakhinat, *Psikolog Komunikasi*, 40.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 190

- e. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari dari data yang bertentangan dengan sikapnya.⁴¹

Lebih lanjut Slameto juga menjelaskan beberapa metode untuk mengubah sikap antara lain: a) dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang konsisten, b) dengan cara kontak langsung dengan objek sikap, c) dengan memaksa tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Dari uraian di atas semakin jelas bahwa sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat berubah bila ada yang dapat mempengaruhinya.

Sikap perilaku belajar sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapainya, keteguhan, dan konsisten terhadap suatu. Penilaian sikap yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Sehingga dapat diketahui kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalamandalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baikmaupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik dengan mata pelajaran, misalnya pelajaran fiqih, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran fiqih yang diharapkan. Perubahan ini merupakan salah satu indicator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih tersebut. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih baik.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 190

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari verba Latin *move* (*to move*) yang berarti “menggerakkan.”⁴² Istilah ini menggambarkan adanya kekuatan yang mendorong individu bergerak melakukan kegiatan tertentu. Konsep gerakan disini tercermin dalam konsep umum tentang motivasi sebagai suatu yang mendorong kita melakukan sesuatu secara terus menerus, mendorong kita terus bergerak, dan membantu kita menyelesaikan tugas. Saat ini motivasi telah dikonseptualisasikan ke dalam berbagai cara, meliputi dorongan dari dalam (*inner forces*), keadaan yang berlangsung terus menerus (*enduring traits*), respon perilaku terhadap rangsangan (*behavioral responses to stimuli*) dan seperangkat kepercayaan atau penilaian (*a sets of beliefs and affects*).⁴³

Pada pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara arah.⁴⁴ MC. Donald (*dalam pengantar psikologi umum*) salah seorang psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁴⁵

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya

⁴² Pintrich, Paul. R, *Motivation in education: Theory, Researchabd Application* (second edition). New Jersey: Pearson Education, Inc. 2002), 5

⁴³Pintrich, Paul. R, *Motivation in education: Theory, Researchabd Application*, 5.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2000), 136.

⁴⁵ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 94.

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁶ Sedangkan menurut Hamzah B.Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku.⁴⁷ Dalam konteks belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki. Dikatakan “keseluruhan“, karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Sedangkan yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi dalam belajar fiqih. Jadi motivasi sangat penting bagi seorang siswa dalam proses pembelajarannya untuk mendorong siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menentukan ke arah perbuatan guna mencapai tujuan dan dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan ke arah yang sesuai dengan pencapaian tujuan. Motivasi terdiri dari Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam berdasarkan psikologis, yaitu jenis motivasi intrinsik dan jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, yang berhubungan dengan minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu. Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri

⁴⁶ Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Seperti pujian, tekanan sosial dan hukuman.⁴⁸

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴⁹

Menurut Hamzah B Uno Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁵⁰ Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat.⁵¹ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2014), 68.

⁴⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 23.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar: Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

Berdasarkan dipaparkan diatas, bahwa peran internal dan eksternal memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, maka sub indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c. adanya harapan dan cita cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵²

Tentu motivasi belajar kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya

⁵² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Dengan motivasi peserta didik akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta akan mempermudah dalam belajar.

4. Gaya Kognitif (*Cognitive Style*)

Gaya kognitif (*cognitive style*) salah satu ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Menurut Charles bahwa, gaya kognitif adalah suatu konstruk yang merupakan cara-cara berbeda dari seseorang dalam menghadapi dan mengambil strategi suatu belajar.⁵³ Witkin mengemukakan bahwa gaya kognitif sebagai ciri khas siswa dalam belajar. Sedangkan Messich mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan kebiasaan seseorang dalam memproses informasi.⁵⁴ Lebih rinci keefe mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.⁵⁵ dikemukakan oleh Jerold bahwa, gaya kognitif merupakan karakteristik cara seseorang dalam memproses informasi, merasakan, dan perilaku dalam situasi belajar⁵⁶

⁵³ Charles, C.M, *Individualizing Instruction*. St. Louis The C.V. Mosby Company, 64.

⁵⁴ James W. keefe, *Learning Style Theory & Pracitice*, (Virgina : National Association of Secondary School Principals, 1987), 132.

⁵⁵ Messich, S, et al, *Individuality in Learning*, (San Fransisco: Jossey Bass, 1976), 145.

⁵⁶ Jerold, W. APPS, *Study Skill for Today's Collage Student*, (USA: McGraw-Hil, Inc), 14.

Kemudian dikemukakan oleh Weber bahwa gaya kognitif adalah kecenderungan pendekatan pemecahan masalah yang menjadi ciri perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan isi domain.⁵⁷ Sementara Keefe mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan bagian gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.⁵⁸

Dengan demikian, gaya kognitif (*cognitive style*) merupakan bagian dari gaya belajar, yakni sifat-sifat fisiologis, kognitif, dan afektif yang relatif tetap, yang menggambarkan bagaimana peserta didik menerima, berinteraksi dan merespons lingkungan belajar, atau semacam kecenderungan umum, sengaja atau tidak, dalam proses informasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Menurut Woolfoolk gaya kognitif (*cognitive style*) terdapat sesuatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisir informasi. Setiap individu akan memilih cara yang lebih disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *cognitive style* adalah suatu perilaku, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara siswa dalam aktivitas kegiatan belajar, cara seseorang atau

⁵⁷ Weber, D. The biological boundaries of cognitive styles: A neuropsychological analysis. Dalam T. Globerson dan T. Zeiniker (Eds) *Cognitive Style and Cognitive Development*. Norwood, N.J.: Ablex Publishing Corporation, 1990

⁵⁸ S. Messich, *Individuality Learning*, (San Francisco: Jossey Bass, 1976), 76.

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 146.

siswa dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya.

Dimensi gaya kognitif (*cognitive style*) menurut James W. Keefe menjadi dua dimensi yaitu

a. Gaya kognitif dalam menerima informasi (*reception formation cognitive style*).

Gaya kognitif dalam menerima informasi lebih berkaitan dengan persepsi dan analisis,

b. Gaya kognitif dalam pembentukkan konsep dan retensi (*concept formation and retention cognitive style*). gaya kognitif dalam pembentukkan konsep dan retensi mengacu pada pemecahan masalah dan proses ingatan.⁶⁰

Gaya kognitif siswa dapat memperlihatkan variasi individu dalam hal persepsi, penerimaan informasi, memperlihatkan variasi individu dalam hal persepsi, penerimaan informasi, pemecahan masalah dan proses ingatan yang muncul dari diri siswa, sehingga gaya kognitif terbentuk dengan cara siswa dalam memproses informasi.

Dimensi gaya kognitif dalam menerima informasi meliputi 1) *perceptual modality preference*, yaitu gaya kognitif yang berkaitan dengan kebiasaan dan kesukaan seseorang dalam menggunakan indranya. Khususnya kemampuan melihat gerakan secara visual atau spasial, pemahaman auditory atau verbal; 2) *field dependence-field independence*, yaitu gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis seseorang berinteraksi dengan lingkungan; kecenderungan seseorang dalam menitik beratkan perhatian pada informasi. Dimensi gaya kognitif yang

⁶⁰ James W. keefe, *Learning Style Theory & Practitice*. 137.

termasuk dalam pembentukan konsep dan retensi terdiri dari dua gaya kognitif yaitu: 1) *breadth of categorization*, yang berkaitan dengan kesukaan seseorang dalam menyusun kategori konsep secara luas atau sempit; 2) *leveling sharpening*, berkaitan dengan perbedaan seseorang dalam pemrosesan ingatan yaitu kesukaan mengingat dengan menyamakan pada hal-hal yang telah diingat. Gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa yang masuk dalam variabel kondisi pembelajaran, di samping karakteristik siswa lainnya seperti motivasi, sikap, minat maupun kemampuan berpikir.

Dalam proses pembelajaran Peran gaya kognitif menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence*, akan mempersepsi suatu permasalahan secara analitis, dapat memisahkan stimuli dalam konteksnya tetapi persepsinya lemah ketika terjadi perubahan konteks. Individu *field independence* menggunakan faktor-faktor internal sebagai arahan dalam mengolah informasi dan mengerjakan tugas secara tidak berurutan dan merasa efisien bekerja sendiri.

Sedangkan menurut Witkin individu yang memiliki karakteristik ketika belajar berdasarkan psikologis dibedakan menjadi dua jenis,⁶¹ yaitu : gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field-independent*.

- a. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* memiliki karakteristik antara lain: 1) memiliki kemampuan dalam menganalisis untuk memisahkan obyek dari lingkungannya; 2) memiliki kemampuan mengorganisasikan obyek-obyek yang menjadi pengkajiannya; 3) memiliki orientasi interpersonal;

⁶¹ Witkin, H.A. dkk, *Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles and Their Education Implication*, (New York : American Education Research Journal, 1979), 8.

- 4) memilih profesi bersifat individual 5) mendefinisikan tujuan sendiri; 6) mengutamakan motivasi instrinsik dan penguatan internal.
- b. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* memiliki karakteristik antara lain: 1) cenderung untuk berpikir global; 2) cenderung menerima struktur yang sudah ada, 3) memiliki orientasi sosial, 4) cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial, 5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, dan 6) cenderung bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal.

Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran penting diperhatikan guru sebab rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan gaya kognitif berarti memiliki kemampuan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa. Gaya kognitif memainkan peranan penting di dalam cara siswa menentukan pilihan-pilihan akademik. Baik siswa maupun guru, menunjukkan cara pendekatan yang berbeda dalam menerima atau memberikan pengajaran sesuai gaya kognitif yang dimiliki.

5. Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar, dan (*Cognitive Style*) terhadap hasil belajar Fiqih

Sikap siswa tentang fiqih ialah keyakinan, pikiran, dan persepsi terhadap mata pelajaran Fiqih, perasaan senang atau tidak senang terhadap pelajaran Fiqih dan kesiapan serta kecenderungan untuk belajar Fiqih. Sikap siswa tentang pelajaran Fiqih khususnya adalah keadaan internal siswa berupa kecenderungan atau kesiapan memberikan respon meliputi sikap siswa terhadap pelajaran baik secara positif atau negatif, senang atau tidak senang merupakan apresiasi siswa

dan hal ini merupakan kecenderungan yang dapat diciptakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sikap diapresiasi sebagai bentuk afeksi yang bersifat positif atau negatif dalam berhubungan dengan objek psikologis berupa kesenangan atau ketidak senangan terhadap situasi yang saling berhubungan.⁶²

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dapat dipelajari dan dibentuk sehingga sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan, misalnya sikap terhadap mata pelajaran Fiqih.⁶³ Siswa yang memiliki sikap positif atau senang dengan mata pelajaran fiqih akan lebih siap dalam menerima pelajaran Fiqih yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap tidak suka terhadap mata pelajaran Fiqih khususnya akan merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga prestasinya tidak optimal atau rendah. Hasil belajar siswa lebih banyak ditentukan oleh faktor yang ada didalam diri siswa, yaitu faktor kemampuan siswa sebagai manifestasi sikap, minat dan motivasi berprestai siswa itu sendiri.

Motivasi belajar akan mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan melakukan segala usaha untuk dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru khusus pelajaran Fiqih, baik pada saat guru menyampaikan pelajaran atau dengan membahasnya kembali diluar jam pelajaran sekolah. Motivasi belajar pada penguasaan materi pelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar Fiqih. Motivasi sangat terkait dalam pembelajaran Fiqih, dengan motivasi inilah siswa akan meningkatkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun

⁶² Wyne Harlen, *Teaching and Learning Primary Science*, 49

⁶³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan.

Dalam hal proses belajar mengajar, motivasi sangat menentukan hasil belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang siswa tentu tidak akan belajar yang sungguh-sungguh, maka akibatnya hasil belajarnya pun tidak akan tercapai maksimal. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.⁶⁴

Gaya kognitif (*cognitive style*) adalah karakteristik, terdapat mode-mode diri yang konsisten dari pemfungsian sehingga individu menunjukkan perceptual dan aktifitas intelektualnya. Aspek gaya perceptual dapat diklarifikasikan menjadi field independent dan field dependent. Gaya kognitif juga berkaitan dengan cara siswa mengorganisasikan, memfilter, mentransformasikan, dan memproses informasi. Dikotomi field independent dan field dependent sering disebut global berpikir analistik.⁶⁵

Tingkat kemampuan penyerapan dan memahami siswa yang berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, sering kali mereka harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Maka siswa dengan gaya kognitif field independent akan memiliki hasil belajar Fiqih yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif Field dependent. Dari maksud uraian diatas

⁶⁴ Pintrich, Paul. R, *Motivation in education: Theory, Research and Application*, 24.

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), 189.

terdapat hubungan antar sikap siswa dan motivasi belajar dan gaya kognitif dengan hasil belajar siswa khusus pelajaran Fiqih.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki 4 variabel yang nantinya akan dihubungkan untuk membuktikan teori yang ada. Pertama variabel sikap siswa tentang pembelajaran Fiqih (X1), kedua variabel motivasi belajar (X2), ketiga gaya kognitif (*cognitive style*) (X3), dan keempat hasil belajar pelajaran Fiqih (Y1) kelas VIII di MTs Negeri Wonokromo.

Hasil belajar pelajaran fiqih adalah nilai yang diperoleh-oleh siswa melalui tingkat penguasaan terhadap sejumlah kompetensi belajar yang terdiri dari aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan program pendidikan tertentu. Hasil belajar salah satu elemen kunci yang diharapkan dalam pendidikan, khususnya di sekolah. Hasil belajar masing-masing siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Keberhasilan pembelajaran tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian hasil belajar. Pembelajaran melibatkan yaitu, guru, siswa, sarana dan proses belajar. Adapun faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yaitu antara lain adanya sikap belajar siswa, motivasi belajar, dan gaya kognitif (*cognitive style*) siswa.

Sikap siswa tentang mata pelajaran Fiqih merupakan kondisi siswa sebagai hasil evaluasi dalam dirinya terhadap pelajaran fiqih yang menjadi objek psikologis. Sehingga muncul kecenderungan sikap untuk senang atau tidak

senang, suka atau tidak suka, positif atau negatif ketika dihadapkan pada mata pelajaran Fiqih.⁶⁶

Motivasi belajar adalah daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan siswa dalam melakukan aktivitas apa yang hendak dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan dari apa yang telah dipelajari, melalui aktifitas untuk memahami informasi dan hubungannya dengan pengetahuan sebelumnya serta menguasai keterampilan yang diharapkan.⁶⁷

Gaya kognitif (*cognitive style*) merupakan cara siswa dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, persepsi terhadap informasi maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.⁶⁸

Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, saranaprasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik bila hasil pembelajaran tidak berkualitas. Guru sangat berperan penting dalam mengarahkan sikap siswa, motivasi belajar, dan gaya kognitif pada diri siswa terutama dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu hasil belajar yang baik.

Begitu pentingnya guru dalam mentransformasikan input-input dalam pendidikan, tentu bahwa disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan, dan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar

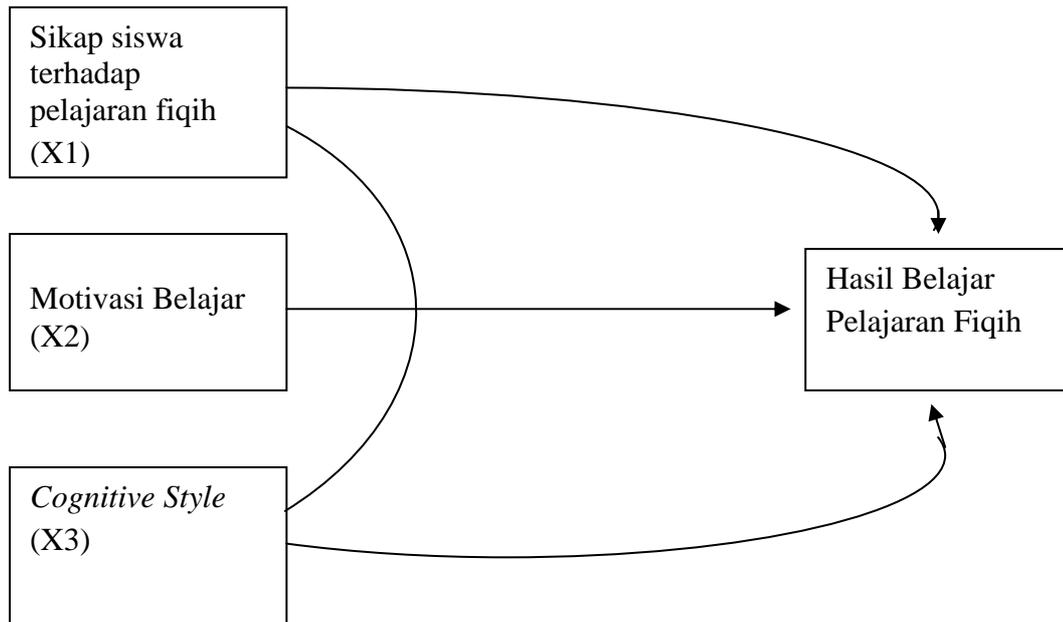
⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 192

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta,2009), 240.

⁶⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 147.

bukanlah suatu variabel yang dapat berdiri sendiri melainkan dapat dipengaruhi faktor lainnya, seperti variabel sikap, motivasi, dan *cognitive style*.

Gambar 1. Paradigma Ganda dengan tiga Variabel Independen



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Suryabrata hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁶⁹ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁰

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), 69.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 96.

1. Terdapat pengaruh signifikan sikap siswa tentang pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.
2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.
3. Terdapat pengaruh signifikan gaya kognitif (*cognitive style*) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.
4. Terdapat pengaruh signifikan sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar dan gaya kognitif (*cognitive style*) secara bersama-sama terhadap hasil Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri Wonokromo.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, secara sistematika antara lain:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoretis dalam menunjang permasalahan yang berisikan hasil belajar Fiqih, sikap siswa, motivasi belajar dan gaya kognitif siswa.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan Penelitian. Bab ini penulis akan menganalisis hasil penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rumus-rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh melalui angket akan diinterpretasikan dengan analisis statistik, kemudian menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang akan menegaskan kesimpulan yang menjadi jawaban permasalahan penelitian, kemudian dilengkapi dengan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar, dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa tentang pembelajaran fiqih dapat diketahui melalui beberapa indikator, *pertama* adalah penilaian terhadap pembelajaran fiqih, berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dalam penilaian terhadap pembelajaran fiqih MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta sebesar 82.36% dengan kategori tinggi, indikator *kedua* adalah perasaan terhadap pembelajaran fiqih sebesar 81,69% sangat tinggi, dan indikator ketiga adalah Kecenderungan Bertindak/Berbuat sebesar 75.60% dengan kategori tinggi. Dengan hasil keseluruhan dari perhitungan jumlah total persentase dibagi dengan banyaknya indikator maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel Sikap siswa tentang pembelajaran fiqih dengan persentase nilai kumulatif sebesar 79.89% dengan kategori tinggi.
2. Motivasi belajar dapat diketahui melalui beberapa indikator, *pertama* Faktor motivasi intrinsik adalah, berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dalam motivasi intrinsik MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta sebesar 82.37% dengan kategori sangat tinggi, indikator *kedua* adalah motivasi ekstrinsik sebesar 80.32% sangat tinggi. Dengan hasil keseluruhan dari perhitungan jumlah total persentase dibagi dengan banyaknya indikator maka

- dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar dengan persentase nilai kumulatif sebesar 81.35% dengan kategori tinggi
3. Gaya Kognitif (*cognitive style*) Dalam Menerima Informasi dapat diketahui melalui beberapa indikator, *pertama* Faktor Gaya Kognitif Dalam Menerima Informasi adalah, berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dalam Menerima Informasi MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta sebesar 76.95% dengan kategori tinggi, indikator *kedua* adalah Gaya Kognitif Dalam Pembentukan Konsep dan Retensi (Proses Ingatan dan Pemecahan Masalah) sebesar 875.27% dengan kategori tinggi. Dengan hasil keseluruhan dari perhitungan jumlah total persentase dibagi dengan banyaknya indikator maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel Sikap gaya kognitif dengan persentase nilai kumulatif sebesar 7611% dengan kategori tinggi.
 4. Tingkat hasil belajar terhadap dapat diketahui dari ringkasan hasil belajar uas bidang studi fiqh dengan klasifikasi dan kualifikasi nilai sebagai berikut: *pertama*, terdapat 23 siswa yang memiliki klasifikasi nilai sebesar 91 keatas dengan kualifikasi tinggi. *Kedua*, terdapat 54 siswa yang memiliki klasifikasi nilai antara 77-90 dengan kualifikasi sedang. Dan *ketiga*, dengan kualifikasi rendah dan klasifikasi nilai antara 46 kebawah terdapat 9 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta pada bidang studi fiqh rata-rata mempunyai hasil belajar yang sedang.
 5. Dari data yang telah dianalisa di bab sebelumnya diperoleh tingkat signifikansi yang didapat antara empat variabel melalui uji korelasi dan regresi didapat bahwa, tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05,

dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran Fiqih (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Gaya Kognitif (X3) Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y) di MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta.

6. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar variabel sikap siswa tentang pembelajaran Fiqih (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Gaya Kognitif (X3) bersama-sama Terhadap hasil belajar Fiqih (Y) di MTs Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta, maka dapat diketahui melalui uji determinasi. Adapun hasil uji determinasi didapati bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0.791. Adapun perhitungan nilai koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\% = 0,791^2 \times 100\% = 62,7\%$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar dan gaya kognitif memberikan pengaruh dengan hasil belajar fiqih di Mts Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta sebesar 62,7% sedangkan 37,3% dipengaruhi variabel lain diluar variabel ini.

B. Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengkaji kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar fiqih, agar dapat diketahui tentang variabel lain yang memiliki tingkat signifikansi tinggi yang sesuai dengan variabel hasil belajar Fiqih.
2. Dalam penelitian selanjutnya sangat diharapkan untuk menggali lebih dalam akan informasi terkait sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar,

dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fiqih dengan jumlah responden yang lebih banyak dan dengan instrument yang lebih baik.

3. Disarankan melalui penelitian ini pihak sekolah untuk lebih menekankan kembali sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar, dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fiqih agar berhasilnya pelaksanaan pembelajaran studi Fiqih. Dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut sehingga menjadikan siswa mempunyai sikap siswa, motivasi dan gaya kognitif (*cognitive style*) yang baik untuk peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. *Pengantar Metodik Didaktik untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung : Armico. 2003.
- Azwar. Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____*Sikap manusia teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Yohanes Anton Nogroho,*It's Easy Olah Data dengan SPSS*,(Yogyakarta:Scripta Media Creative, 2011.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014..
- Aiken, Lewis R. *Psychological testing and Assessment*, Boston: Allyn and,1997.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Alisuf Sabri M, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010.
- Briggs Leslie J. *Intruction Design Principls and Application*. New Jersey: Englewood Cliffs.1997
- Bruce Joyce., Marsha Weil With Beverly Shower, *Models Of Teaching Fourth Edition* Boston: Allyn and Bacon ,1992.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Djaali, & Pudji, Mulyono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Djazuli A, *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2010

- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dalyono. Muhammad, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta. 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- David Merrill., J.C Kelety, dan willson, B., *Elaboration Theory and Conitive Psychology Instructional Science* (New York: Longman, 1981), 217
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010.
- Fadjar Malik, *Visi Pembangunan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998
- Faturrohman, P. *Strategi Belajar Menagajar*. Bandung : PT Refika Aditam , 2007.
- Gerungan. *Psikologi sosial*. Bandung: Erisco 2000.
- Ghazali Imam. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi 2, Cet. 4. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006
- Gagne Robert M. dan Dfriscoll Marcy, *Essentials of Learning For Instruction* New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1988.
- Goldstein, Norman L, and E Brophy, *Education Psycholog*. New York: Longman. 1990.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- _____*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo. 2012.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hadi Sutrisno. *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Amdi Offset, 2001.
- Harlen Wyne, *Teaching and Learning Primary Science*, London: Raw Publisher, 1985
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- James W. keefe, *Learning Style Theory & Practice* Virginia: National Association of Secondary School Principals, 1987.
- Jerold, W. APPS. *Study Skill for Today's Collage Student* USA: McGraw-Hil, Inc.
- Kumaidi dan Manfaat, Budi, *Pengantar Metode Statistika Teori dan Penerapannya dalam Peneltian Bidang Pendidikan dan Psikologi*, Cirebon: Eduvision Publishing, 2013.
- Karim A. Syafi'i, *Fiqh Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Malik Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras. 2011
- Mansur Muslich. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung : PT Refika Aditama. 2011.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Messich. S, *Individuality Learning*, San Francisco: Jossey Bass, 1976.
- Nawawi. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gajah Mada University Press, 1997

- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab*, Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Pendit Putu Laxman, *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistimology dan Methodology*, Jakarta: JIP-FSUI, 2003
- Rakhmat Jalaludin, *Psikolog Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya, 1992.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Mku Unnes.2010.
- Rahman Noer, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Rumini Sri, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta. 1993
- Robert E Slavin, *Educational Psychology Theory And Practice*, Fourth Edition, Boston: Allyn And Bacon, 1994.
- Robert M. Gagne dan Marcy Dfriscoll, *Essentials of Learning For Instruction*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1988.
- Robert K. Gable, *Instrument Development in Affective Domain*, Boston : Kluwer
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Reigeluth, C.M. (ed.). *Instructional Design Theories and Models: a New Paradigm of Instructional Theory*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____ *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003.
- _____ *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____ *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Falah Production, 2000.
- Suprananto J, *Statistik: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Erlangga, 1994
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 2000.
- Suryabrata. Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1997
- Steenbrink Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Kurun Modern*, Jakarta : LP3ES, 1986.

- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- _____. *Berbagai Strategi dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013.
- Soetio. Samuel *Psikolog Pendidikan Untuk Para Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta : F. Ekonomu UI. 1982.
- Snelbecker, G. E, *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational desingn* New York: McGraw-hill Company, 1974.
- Sudjarwo dan Basrowi. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju,2009.
- Thaib M. Amin dkk., *Standar Supervisi Madrasah Aliyah*, Jakarta: Ditmapenda, 2005.
- Tirtonegoro Sutrarinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1984.
- Tri Anni Chatarina. *Psikologi belajar*, Semarang:Upt Unnes Press, 2004
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka , 2007.
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007.

Uno Hamzah. B, *Orientasi baru Dalam Psikologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

_____ *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran* , Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2014

_____ *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Witherington. Cart, *Psikologi Pendidik Terjemahan Purwanto*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.

Winarsunu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2009.

Woolfolk Anita E., *Educational Psychology Fifth Edition* Boston: Allyn & Bacon, 1993.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2009.

Zain Lukman, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Dirjen PAI, 2009.

Jurnal

Anisa Falah, *Pengaruh Pengalaman Beragama Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Klaten*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Susilo Tri Achmad Budi, *“Pengaruh Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Tanggulangin*, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3, No.1, 2015.

Sarita Jena dan Agustia Dian, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, motivasi Kerja dan Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor*, (E-jurnal: Digilib UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.

Witkin, H. A. dkk, *Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles and Their Education Implication*, New York : American Education Research Journal, 1979.

James T. Todd, Visual Information About Right and Nonright Motion: A Geometric Analysis (Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance, 1982, Vol. 8 (2). 238

Witkin, H. A., c.a. Moore., D.R Goodenough., & P. W. Cox. 1997 Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles and Their Educational Implications, *Review of Education Research*. Winter Vol. 47, No. 1, 64

Yudiernawati Atti, dkk, mengenai “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Proses Keperawatan pada Pembelajaran Klinik Keperawatan Fakultas Kedokteran-Universitas Srawijaya*” Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 3 No. 1, 2015.

Zulfikar Muhammad Ihda, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KOESIONER PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban tentang sikap anda terhadap pelajaran fiqih. bacalah setiap pernyataan tersebut dengan baik dan pilih yang sesuai dengan jawaban anda, dengan cara memberi tanda centang/*check* (√) pada kotak pilihan yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

Ada 4 pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai nomor yang terlewati untuk dijawab. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan, serta kesedian anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda dapat meraih cita-cita amin.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Hormat Saya

Zulkarnain

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan		√		

Skala Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan mencari alasan untuk tidak menyelesaikan tugas-tugas fiqih yang diberikan guru				
2	Saya berusaha belajar dengan tekun supaya mudah menjawab soal-soal diberikan guru				
3	Saya mengerjakan soal-soal pelajaran fiqih akan lebih mudah apabila materi dijelaskan guru				
4	Saya tidak senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih karena pelajaran fiqih sangat sulit difahami				
5	Saya senang membantu teman apabila kesulitan dalam belajar fiqih				
5	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal dengan baik				
7	Saya senang dengan materi pembelajaran fiqih membuat saya serius mengerjakan PR yang diberikan guru dengan tepat waktu				
8	saya tidak merasa cemas bila diberikan tugas fiqih yang terlalu banyak				
9	Saya sering mengerjakan PR dengan tergesa-gesa saat sebelum pelajaran dimulai				
10	Saya sangat serius dalam mengerjakan soal-soal latihan maupun tugas rumah yang diberikan oleh guru.				
11	Saya selalu belajar dengan semangat setiap akan ada pelajaran fiqih				
12	Saya berusaha meningkatkan perhatian pemahaman pada saat pelajaran fiqih				
13	Saya merasa lebih percaya diri pada saat mengerjakan soal-soal pembelajaran fiqih				
14	Saya belum puas jika ada pertanyaan guru yang				

	belum dijawab pada saat pelajaran berlangsung				
--	---	--	--	--	--

Selamat Mengerjakan

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya Belajar Setiap hari dirumah	√			

Skala Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya putus asa dalam belajar sebab nilai fiqih saya peroleh tidak memuaskan.				
2	Saya berusaha menyelesaikan soal-soal fiqih yang diberikan guru.				
3	Saya tidak mengikutinya dengan serius pada pembelajaran fiqih di sekolah				
4	Saya pernah mengganti jawaban saya Jika jawaban saya berbeda dengan teman sehingga sama dengan jawaban teman.				
5	Saya merasa puas bila nilai fiqih saya lebih tinggi daripada teman-teman yang lain.				
6	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran dengan belajar kelompok.				
7	Saya merasakan nyaman dalam mengikuti pembelajaran fiqih.				
8	Saya semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya apabila cara pembelajaran yang menarik,				

Selamat Mengerjakan

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas-tugas pembelajaran fiqih tanpa menunda-nunda waktu		√		

Skala Gaya Kognitif (*Kognitive Style*)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering diingatkan guru ketika tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran fiqih				
2	Saya memperoleh banyak informasi apabila bertukar pikiran dengan teman yang lain				
3	Saya selalu mengerjakan tugas diberikan guru dengan tekun				
4	Saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan benar				
5	Saya menemukan cara yang mudah untuk mengatur waktu belajar dalam pembelajaran fiqih.				
6	Saya tetap belajar walaupun besok tidak ada Ulangan pembelajaran fiqih.				
7	Saya lebih baik belajar di rumah mengulangi pelajaran fiqih yang dipelajari besok				
8	Saya lebih suka mengisi waktu istirahat pergi ke perpustakaan membaca buku pelajaran fiqih daripada bermain-main				
9	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran fiqih				
10	Saya belajar fiqih apabila ada ulangan esok harinya				
11	Saya membaca artikel, buku dan, jurnal yang ada untuk mengetahui tambahan wawasan belajar.				
12	Saya merasa lebih bersemangat belajar fiqih karena ada media pembelajaran yang mampu menarik perhatian				

Rekapitulasi Jawaban Skala Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih

No	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	Siswa 8 A	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
2	Siswa 8 A	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	51
3	Siswa 8 A	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
4	Siswa 8 A	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	47
5	Siswa 8 A	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
6	Siswa 8 A	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	46
7	Siswa 8 A	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	47
8	Siswa 8 A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	Siswa 8 A	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
10	Siswa 8 A	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	48
11	Siswa 8 A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	52
12	Siswa 8 A	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	46
13	Siswa 8 A	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	47
14	Siswa 8 A	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46
15	Siswa 8 B	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
16	Siswa 8 B	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	45
17	Siswa 8 B	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	42
18	Siswa 8 B	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	49
19	Siswa 8 B	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	47
20	Siswa 8 B	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	47
21	Siswa 8 B	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	46
22	Siswa 8 B	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	47
23	Siswa 8 B	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	48
24	Siswa 8 B	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	48
25	Siswa 8 B	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	35
26	Siswa 8 B	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	39
27	Siswa 8 B	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	42
28	Siswa 8 B	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	44
29	Siswa 8 C	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	49
30	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	42
31	Siswa 8 C	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	47
32	Siswa 8 C	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	42
33	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	44
34	Siswa 8 C	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	38
35	Siswa 8 C	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	44
36	Siswa 8 C	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42

37	Siswa 8 C	2	4	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	35
38	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	46
39	Siswa 8 C	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	38
40	Siswa 8 C	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	39
41	Siswa 8 C	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	50
42	Siswa 8 D	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	48
43	Siswa 8 D	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	51
44	Siswa 8 D	3	4	3	4	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	44
45	Siswa 8 D	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	43
46	Siswa 8 D	3	4	4	1	4	4	1	2	2	4	3	4	4	4	44
47	Siswa 8 D	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
48	Siswa 8 D	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
49	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	38
50	Siswa 8 D	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
51	Siswa 8 D	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	40
52	Siswa 8 D	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	38
53	Siswa 8 D	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47
54	Siswa 8 D	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	48
55	Siswa 8 D	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	41
56	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
57	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	38
58	Siswa 8 E	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
59	Siswa 8 E	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	49
60	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	4	4	36
61	Siswa 8 E	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	44
62	Siswa 8 E	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	48
63	Siswa 8 E	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	47
64	Siswa 8 E	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
65	Siswa 8 E	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	47
66	Siswa 8 E	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	43
67	Siswa 8 E	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	39
68	Siswa 8 E	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	46
69	Siswa 8 E	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47
70	Siswa 8 E	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
71	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	42
72	Siswa 8 F	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	45
73	Siswa 8 F	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
74	Siswa 8 F	3	4	4	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	38
75	Siswa 8 F	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	47

76	Siswa 8 F	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	50
77	Siswa 8 F	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	47
78	Siswa 8 F	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	47
79	Siswa 8 F	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	44
80	Siswa 8 F	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	43
81	Siswa 8 F	2	4	4	2	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	40
82	Siswa 8 F	2	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	40
83	Siswa 8 F	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	44
84	Siswa 8 F	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	41
85	Siswa 8 F	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	49
86	Siswa 8 F	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48

Rekapitulasi Jawaban Skala Motivasi Belajar

No	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	Siswa 8 A	3	3	3	2	3	3	3	3	23
2	Siswa 8 A	3	4	4	3	3	4	3	4	28
3	Siswa 8 A	3	3	3	3	4	3	3	3	25
4	Siswa 8 A	4	4	3	3	4	3	3	4	28
5	Siswa 8 A	3	3	3	3	4	3	3	4	26
6	Siswa 8 A	4	3	3	3	3	4	4	3	27
7	Siswa 8 A	4	4	4	4	3	4	4	4	31
8	Siswa 8 A	3	3	3	2	4	2	3	3	23
9	Siswa 8 A	4	3	3	3	3	3	3	3	25
10	Siswa 8 A	3	3	4	3	3	3	4	3	26
11	Siswa 8 A	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	Siswa 8 A	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	Siswa 8 A	4	4	4	2	4	2	3	4	27
14	Siswa 8 A	3	3	4	2	3	3	4	3	25
15	Siswa 8 B	4	3	3	3	3	3	3	3	25
16	Siswa 8 B	3	3	3	3	2	3	3	4	24
17	Siswa 8 B	2	3	3	3	4	3	3	4	25
18	Siswa 8 B	3	4	3	3	4	3	3	4	27
19	Siswa 8 B	3	3	4	3	3	4	3	4	27
20	Siswa 8 B	4	3	3	3	3	4	3	3	26
21	Siswa 8 B	4	3	4	4	4	3	3	4	29
22	Siswa 8 B	4	3	4	4	4	3	3	4	29
23	Siswa 8 B	4	4	3	3	4	3	3	4	28
24	Siswa 8 B	4	4	4	4	3	3	4	4	30

25	Siswa 8 B	2	3	3	4	3	3	2	3	23
26	Siswa 8 B	2	3	3	2	3	4	4	3	24
27	Siswa 8 B	3	3	3	2	4	2	3	3	23
28	Siswa 8 B	4	3	4	4	4	3	3	4	29
29	Siswa 8 C	3	4	4	2	4	3	4	4	28
30	Siswa 8 C	3	3	3	2	3	4	3	3	24
31	Siswa 8 C	4	4	3	3	3	3	3	4	27
32	Siswa 8 C	3	3	3	2	3	3	3	4	24
33	Siswa 8 C	4	4	3	3	3	3	4	4	28
34	Siswa 8 C	3	3	2	2	3	3	3	4	23
35	Siswa 8 C	4	3	4	3	2	2	3	3	24
36	Siswa 8 C	3	3	4	4	3	2	3	2	24
37	Siswa 8 C	3	3	2	1	4	3	3	4	23
38	Siswa 8 C	4	4	3	3	3	3	3	4	27
39	Siswa 8 C	3	3	3	3	2	3	3	4	24
40	Siswa 8 C	4	3	4	4	4	3	3	4	29
41	Siswa 8 C	4	4	4	4	3	3	3	2	27
42	Siswa 8 D	3	4	4	3	3	3	3	4	27
43	Siswa 8 D	4	3	4	3	3	4	4	3	28
44	Siswa 8 D	4	3	4	4	4	4	3	4	30
45	Siswa 8 D	4	3	3	1	3	3	3	3	23
46	Siswa 8 D	4	3	3	1	4	4	4	4	27
47	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	2	3	3	23
48	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	Siswa 8 D	3	4	4	3	3	4	3	4	28
50	Siswa 8 D	4	3	3	3	4	3	3	4	27
51	Siswa 8 D	4	3	4	1	4	3	3	4	26
52	Siswa 8 D	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	Siswa 8 D	4	3	3	2	2	3	3	3	23
54	Siswa 8 D	3	4	4	3	3	4	3	4	28
55	Siswa 8 D	4	3	4	4	4	3	3	4	29
56	Siswa 8 D	4	3	4	4	4	4	3	4	30
57	Siswa 8 E	4	3	3	3	4	3	3	4	27
58	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	3	3	24
59	Siswa 8 E	3	4	4	4	4	2	3	4	28
60	Siswa 8 E	4	3	3	3	4	4	3	4	28
61	Siswa 8 E	3	3	3	4	3	3	3	3	25
62	Siswa 8 E	4	3	3	3	4	4	3	3	27
63	Siswa 8 E	3	3	2	2	3	3	3	4	23

64	Siswa 8 E	3	3	3	3	4	3	3	4	26
65	Siswa 8 E	4	4	3	2	4	4	4	4	29
66	Siswa 8 E	4	3	3	4	3	3	3	4	27
67	Siswa 8 E	3	3	3	2	4	3	3	3	24
68	Siswa 8 E	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	Siswa 8 E	4	3	3	3	3	4	3	4	27
70	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	3	3	24
71	Siswa 8 E	3	3	3	3	2	3	3	3	23
72	Siswa 8 F	3	3	3	3	2	4	3	3	24
73	Siswa 8 F	3	3	3	3	3	3	3	3	24
74	Siswa 8 F	4	3	3	4	3	3	3	4	27
75	Siswa 8 F	4	4	3	2	3	2	3	4	25
76	Siswa 8 F	4	4	4	2	4	3	3	4	28
77	Siswa 8 F	4	4	3	2	4	4	3	4	28
78	Siswa 8 F	4	3	4	4	4	4	3	4	30
79	Siswa 8 F	3	3	3	3	3	3	3	4	25
80	Siswa 8 F	3	3	3	3	3	4	3	3	25
81	Siswa 8 F	4	4	4	2	4	4	4	4	30
82	Siswa 8 F	4	3	3	4	3	3	3	4	27
83	Siswa 8 F	4	3	4	3	4	3	3	3	27
84	Siswa 8 F	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	Siswa 8 F	4	4	4	4	1	3	4	3	27
86	Siswa 8 F	3	4	4	3	3	4	3	4	28

Rekapitulasi Jawaban Skala Kognitive Style

No	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	Siswa 8 A	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	32
2	Siswa 8 A	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	38
3	Siswa 8 A	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	37
4	Siswa 8 A	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	37
5	Siswa 8 A	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	38
6	Siswa 8 A	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	39
7	Siswa 8 A	1	4	3	4	3	3	2	2	3	1	3	4	33
8	Siswa 8 A	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	29
9	Siswa 8 A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34
10	Siswa 8 A	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	38
11	Siswa 8 A	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	39
12	Siswa 8 A	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	37

13	Siswa 8 A	1	3	3	3	4	2	1	1	4	3	2	3	30
14	Siswa 8 A	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	38
15	Siswa 8 B	2	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	4	33
16	Siswa 8 B	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	36
17	Siswa 8 B	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	34
18	Siswa 8 B	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	38
19	Siswa 8 B	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	37
20	Siswa 8 B	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	35
21	Siswa 8 B	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	40
22	Siswa 8 B	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	36
23	Siswa 8 B	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	39
24	Siswa 8 B	1	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	36
25	Siswa 8 B	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	3	2	30
26	Siswa 8 B	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	36
27	Siswa 8 B	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	36
28	Siswa 8 B	1	3	3	3	2	1	3	4	4	1	3	4	32
29	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39
30	Siswa 8 C	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	40
31	Siswa 8 C	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	37
32	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	34
33	Siswa 8 C	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	38
34	Siswa 8 C	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	33
35	Siswa 8 C	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	35
36	Siswa 8 C	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	30
37	Siswa 8 C	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	30
38	Siswa 8 C	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	41
39	Siswa 8 C	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	35
40	Siswa 8 C	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	32
41	Siswa 8 C	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40
42	Siswa 8 D	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	40
43	Siswa 8 D	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	41
44	Siswa 8 D	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	41
45	Siswa 8 D	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	38
46	Siswa 8 D	1	4	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	36
47	Siswa 8 D	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	39
48	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	36
49	Siswa 8 D	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	25
50	Siswa 8 D	2	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	33
51	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	33

52	Siswa 8 D	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	27
53	Siswa 8 D	2	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	3	34
54	Siswa 8 D	2	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	34
55	Siswa 8 D	1	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	33
56	Siswa 8 D	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	33
57	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	32
58	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	40
59	Siswa 8 E	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	38
60	Siswa 8 E	1	3	2	2	1	1	1	1	4	4	1	4	25
61	Siswa 8 E	1	4	3	4	4	1	2	2	4	2	4	2	33
62	Siswa 8 E	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	4	3	34
63	Siswa 8 E	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	34
64	Siswa 8 E	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	35
65	Siswa 8 E	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	34
66	Siswa 8 E	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	35
67	Siswa 8 E	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	35
68	Siswa 8 E	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
69	Siswa 8 E	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	37
70	Siswa 8 E	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	30
71	Siswa 8 E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	34
72	Siswa 8 F	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	38
73	Siswa 8 F	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	31
74	Siswa 8 F	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	33
75	Siswa 8 F	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	34
76	Siswa 8 F	4	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	29
77	Siswa 8 F	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	34
78	Siswa 8 F	1	4	3	4	3	2	1	1	3	1	3	2	28
79	Siswa 8 F	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	31
80	Siswa 8 F	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33
81	Siswa 8 F	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	38
82	Siswa 8 F	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	34
83	Siswa 8 F	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	31
84	Siswa 8 F	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	32
85	Siswa 8 F	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
86	Siswa 8 F	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34

DATA

	X1	X2	X3	Y
1	40	23	32	80.00
2	51	28	38	85.00
3	44	25	37	77.00
4	47	28	37	75.00
5	45	26	38	90.00
6	46	27	39	78.00
7	47	31	33	76.00
8	42	23	29	79.00
9	44	25	34	75.00
10	48	26	38	96.00
11	52	32	39	75.00
12	46	32	37	79.00
13	47	27	30	89.00
14	46	25	38	75.00
15	44	25	33	82.00
16	45	24	36	75.00
17	42	25	34	75.00
18	49	27	38	88.00
19	47	27	37	75.00
20	47	26	35	75.00
21	46	29	40	69.00
22	47	29	36	83.00
23	48	28	39	88.00
24	48	30	36	77.00
25	35	23	30	78.00
26	39	24	36	88.00
27	42	23	36	84.00
28	44	29	32	67.00
29	49	28	39	98.00
30	42	24	40	89.00
31	47	27	37	77.00
32	42	24	34	87.00
33	44	28	38	76.00
34	38	23	33	80.00
35	44	24	35	88.00
36	42	24	30	84.00
37	35	23	30	75.00
38	46	27	41	81.00

39	38	24	35	75.00
40	39	29	32	81.00
41	50	27	40	65.00
42	48	27	40	75.00
43	51	28	41	75.00
44	44	30	41	77.00
45	43	23	38	78.00
46	44	27	36	86.00
47	42	23	39	85.00
48	43	24	36	75.00
49	38	28	25	79.00
50	45	27	33	68.00
51	40	26	33	86.00
52	38	32	27	75.00
53	47	23	34	90.00
54	48	28	34	84.00
55	41	29	33	77.00
56	41	30	33	91.00
57	38	27	32	75.00
58	43	24	40	79.00
59	49	28	38	90.00
60	36	28	25	96.00
61	44	25	33	68.00
62	48	27	34	65.00
63	47	23	34	75.00
64	42	26	35	75.00
65	47	29	34	77.00
66	43	27	35	85.00
67	39	24	35	86.00
68	46	32	46	90.00
69	47	27	37	94.00
70	42	24	30	83.00
71	42	23	34	75.00
72	45	24	38	94.00
73	44	24	31	70.00
74	38	27	33	70.00
75	47	25	34	70.00
76	50	28	29	76.00
77	47	28	34	83.00
78	47	30	28	89.00

79	44	25	31	75.00
80	43	25	33	67.00
81	40	30	38	77.00
82	40	27	34	92.00
83	44	27	31	75.00
84	41	32	32	68.00
85	49	27	33	70.00
86	48	28	34	88.00

Uji Normalitas

NPar Tests

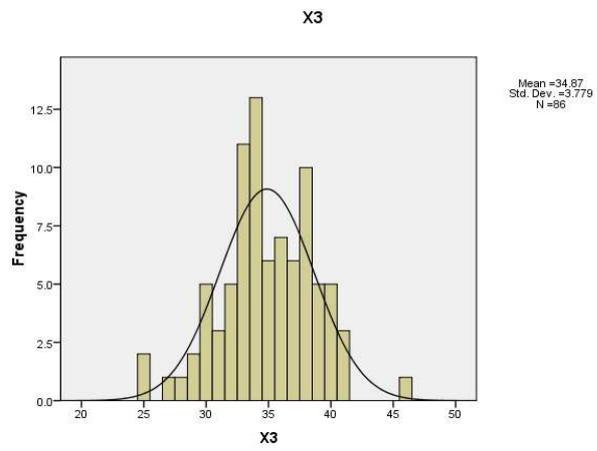
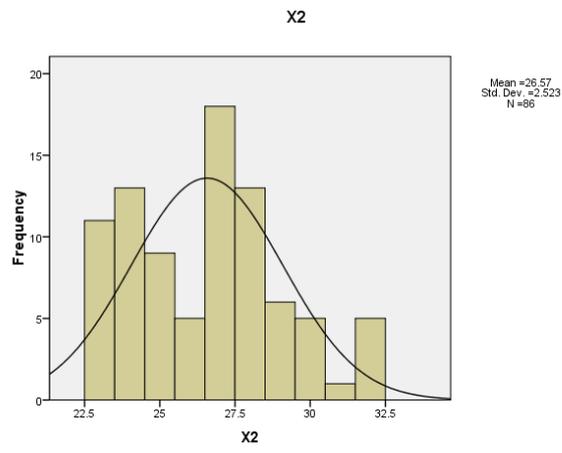
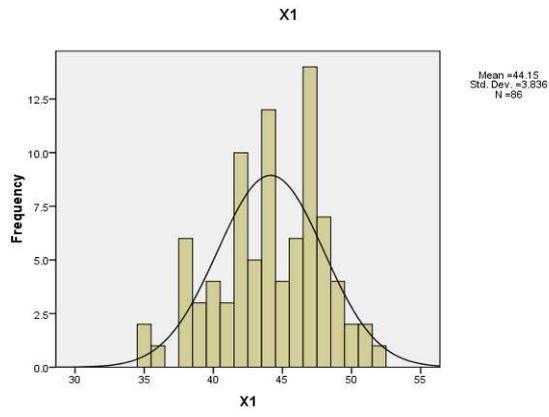
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

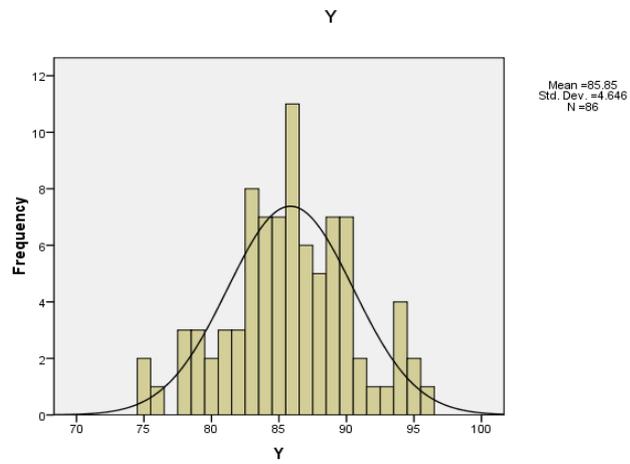
		X1	X2	X3	Y
N		86	86	86	86
Normal Parameters ^a	Mean	44.15	26.57	34.87	85.85
	Std. Deviation	3.836	2.523	3.779	4.646
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.126	.091	.072
	Positive	.053	.125	.091	.068
	Negative	-.120	-.126	-.089	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	1.167	.846	.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.131	.471	.761

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas

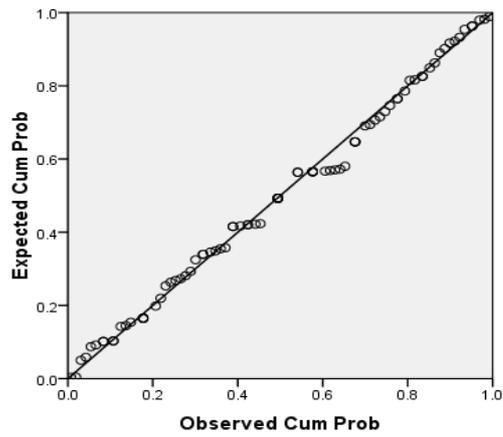
Histogram





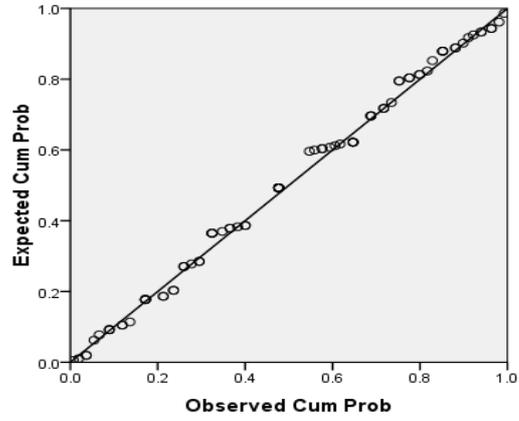
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of X1



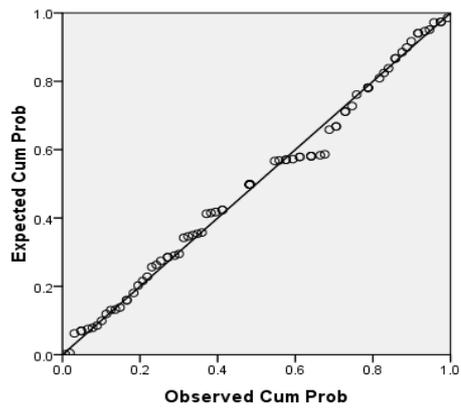
Transforms: natural log, difference(1)

Normal P-P Plot of X2

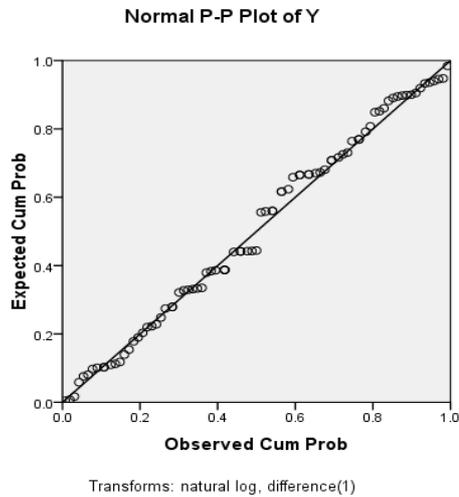


Transforms: natural log, difference(1)

Normal P-P Plot of X3



Transforms: natural log, difference(1)



Uji Linieritas

Sikap Siswa Tentang Pembelajaran Fiqih Dengan Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	1	.386	.018	.895 ^a
	Residual	1834.649	84	21.841		
	Total	1835.035	85			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fiqih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	1	.384	.018	.895 ^a
	Residual	1834.651	84	21.841		
	Total	1835.035	85			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Gaya Kognitif (*Cognitive Style*) Dengan Hasil Belajar Fiqih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.152	1	13.152	.606	.438 ^a
	Residual	1821.883	84	21.689		
	Total	1835.035	85			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Correlations

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.447	.474	.219
	X1	.447	1.000	.312	.472
	X2	.474	.312	1.000	.103
	X3	.219	.472	.103	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.114	.141	.185
	X1	.114	.	.002	.000
	X2	.141	.002	.	.173
	X3	.185	.000	.173	.
N	Y	86	86	86	86
	X1	86	86	86	86
	X2	86	86	86	86
	X3	86	86	86	86

Regression

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3.
    
```

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.658	.628	6.0711

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.105	3	5.035	.227	.000 ^a
	Residual	1819.929	82	22.194		
	Total	1835.035	85			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
82.776	7.386		11.208	.001
.846	.158	-.438	7.292	.000
.729	.213	.316	5.138	.000
.124	.154	.101	2.809	.000

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Zulkarnain,S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Cengkong Abang, 02 Maret 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Golongan Darah : A

Status : Belum Nikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun Satu RT/RW 003/001 Cengkong Abang
Kecamatan Mendo Barat Kab. Bangka Induk Prov.
Bangka Belitung

Pekerjaan : Mahasiswa

Hobby : Football, Membaca, Diskusi Ilmiah, dan
Listening Tausiah

Email : zkarnain527@gmail.com

Facebook : zulkarnain.ibrahim91@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- SDN 146 Cengkong Abang- Bangka Induk (1998-2004)
- SMPN 1 Petaling- Bangka Induk (2004-2007)
- MAN Model Kota Pangkalpinang (2007-2010)
- STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (2010-2014)
- Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)

2. Pendidikan Non Formal

- Madrasah Nurul Falah (2000-2007)
- Majelis Muhibbin

Pengalaman Organisasi

Anggota Pencak Silat

Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Pengurus dan Kementerian Olahraga Pariwisata (IKMP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 16, Bantul 55714 Telepon 0274367411
Website : bantul.kemenag.go.id

SURAT REKOMENDASI

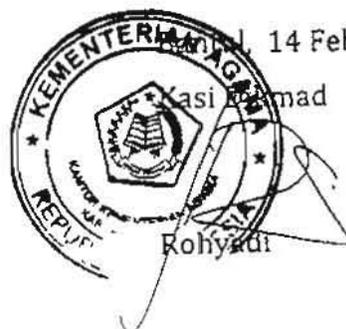
Nomor: B- 605/ Kk. 12.01/2/TL.02/02/2017

Berdasarkan permohonan izin penelitian dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga nomor B- 366/Un.02/DPPs/TU.00/02/2017 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta tanggal 08 Februari 2017. Maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Zulkarnain
NIM : 1520010054
Program : Magister (S2)
Prodi/Konsentrasi : IIS/Psikologi Pendidikan Islam
Judul tesis : PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN PIQIH,
MOTIVASI BELAJAR DAN *COGNITIVE STYLE* DENGAN
HASIL BELAJAR PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS
NEGERI WONOKROMO.

Untuk dapat melaksanakan penelitian tesis mengenai PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN PIQIH, MOTIVASI BELAJAR DAN *COGNITIVE STYLE* DENGAN HASIL BELAJAR PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS NEGERI WONOKROMO.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



14 Februari 2017

Kasi Kemas
Rohyudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pos.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-346 /Un.02/DPPs/TU.00/ 02 /2017
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri Wonokromo
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : Zulkarnain
NIM : 1520010054
Program : Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi : IIS/Psikologi Pendidikan Islam
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2017/2018

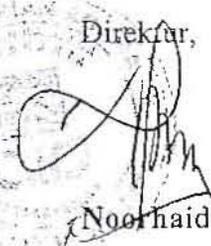
untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

**PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN FIQIH, MOTIVASI
BELAJAR DAN GAYA KOGNITIF (COGNITIVE STYLE) DENGAN HASIL
BELAJAR PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS NEGERI WONOKROMO**

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,

Noorhaidi